

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi kini terus menjadi masalah global karena prevalensinya yang terus meningkat sejalan perilaku gaya hidup yang kurang baik seperti obesitas, merokok, penggunaan alkohol, stress psikososial, dan kurangnya aktivitas (WHO, 2013).

Secara global WHO (World Health Organization) memperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia. Salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular tersebut yaitu hipertensi. Data WHO mengatakan di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% manusia menderita hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara berkembang termasuk Indonesia.

Di Indonesia ada 5 provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi: 1) Bangka Belitung dengan jumlah penderita hipertensi 30% atau sekitar 426.555 jiwa; 2) Kalimantan Selatan dengan jumlah penderita hipertensi 30,8% atau sekitar 1.205.483 jiwa; 3) Kalimantan Timur dengan jumlah penderita hipertensi 29,6% atau sekitar 1.218.259 jiwa; 4) Gorontalo dengan jumlah penderita hipertensi

29,4% atau sekitar 33.542 jiwa dan 5) Jawa Barat dengan jumlah penderita hipertensi 29,4% atau sekitar 13.612.359 jiwa; (Infodatin, 2014). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8 persen menjadi 34,1 persen. Jumlah pasien hipertensi di Kota Bandung, menurut data Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2015 sebanyak 165.483 jiwa. Data profil kesehatan kota cimahi (2014) menunjukkan prevalensi penderita hipertensi sebanyak 17.002 atau 5,08%, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kota Bandung yaitu 13.963 atau 4,50% (Profil Kesehatan Bandung, 2012). Komplikasi hipertensi menurut Depkes 2017, sebanyak 51% Stroke, 45% Penyakit Jantung Koroner, dan 4% lainnya menderita komplikasi Gagal Ginjal dan Kebutaan. Data Riskesdas 2013 juga menunjukkan prevalensi stroke naik dari 7 persen menjadi 10,9 persen di tahun 2018. Prevalensi hipertensi berdasarkan data Departemen Kesehatan 2018 di Indonesia mencapai 31,7% dan populasi pada usia 18 tahun ke atas. Sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke dan penyakit ini hampir diderita sekitar 25% penduduk dunia dewasa (Adroque & Madias, 2007).

Menurut Yonata di Lampung pada tahun 2017, gangguan fisiologis yang terjadi pada penderita hipertensi yang tidak ditangani secara cepat dan baik dapat meningkatkan resiko terjadinya stroke. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dinata di kabupaten Solok Selatan pada tahun 2012 didapatkan hasil faktor risiko stroke yang dapat diubah tertinggi adalah hipertensi (82,30%) diikuti kolesterol total meningkat (69,79%), faktor risiko tertinggi pada stroke ischemic adalah gula

darah meningkat (47,89%) dan pada stroke hemorrhagic adalah hipertensi (100,00%). Faktor risiko tertinggi pada seluruh pasien adalah hipertensi (82,30%). dengan begitu maka terbukti bahwa penderita hipertensi sangat berisiko terjadinya stroke.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Penelitian Sinuraya di Kota Bandung pada tahun 2017 menemukan hasil tingkat pengetahuan pasien yang datang ke klinik pendidikan UNPAD yang cukup baik tentang hipertensi sebanyak 56,7% dan yang tingkat pengetahuannya kurang tentang hipertensi sebanyak 43,3%. Penelitian Dukomalamo di Sulawesi Selatan pada tahun 2016 menemukan hasil sebanyak 57,7% responden pasien lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Motoboi Kecil memiliki pengetahuan yang baik sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik sebesar 42,3%. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang risiko Stroke atau komplikasi Hipertensi masih tergolong rendah. Hipertensi atau darah tinggi merupakan faktor risiko stroke yang paling konsisten dari berbagai penelitian terdahulu. Hipertensi merupakan faktor risiko stroke yang dapat meningkatkan risiko stroke 2-4 kali lipat, tidak tergantung pada faktor risiko lainnya. Peningkatan tekanan sistolik maupun diastolik berkaitan dengan risiko yang lebih tinggi. Untuk setiap kenaikan tekanan darah diastolik sebesar 7,5 mmHg maka risiko stroke meningkat 2 kali lipat. Apabila hipertensi dapat dikendalikan dengan baik maka risiko stroke turun sebanyak 28-38% (Nurrahmani, 2015).

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka penulis ingin meneliti tentang “GambaranTingkatPengetahuanPenderitaHipertensiTerhadapRisikoStroke”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk dapat mengurangi angka kejadian stroke pada penderita hipertensi di Indonesia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan individu, kelompok atau masyarakat mengenai pencegahan stroke pada penderita hipertensi. Maka dari itu penulis ingin mengetahui “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap faktor risiko Stroke dan Pencegahannya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan penderita Hipertensi tentang faktor risiko Stroke.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik dari responden.
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap faktor risiko stroke dan pencegahannya.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan dalam berbagai bidang, yaitu :

1.4.1 Manfaat Praktisi

a. Insitusi Pelayanan

Sebagai masukan atau informasi yang berguna bagi pelayanan kesehatan untuk semakin meningkatkan promosi kesehatan mengenai risiko stroke pada penderita Hipertensi.

b. Profesi Keperawatan

Bagi profesi khususnya keperawatan agar dapat berkontribusi dan dapat mempromosikan mengenai penderita hipertensi terhadap risiko stroke dan pencegahannya.

1.4.2 Manfaat Pelayanan Kesehatan

a. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan pustaka, khususnya bagi mahasiswa jurusan keperawatan.

b. Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.